

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA**

**TRYANNI**

SMP Negeri 140 Jakarta

[tryanni31@guru.smp.belajar.id](mailto:tryanni31@guru.smp.belajar.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) akan lebih tinggi daripada hasil belajar dengan metode pembelajaran konvensional. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling atau teknik pengambilan data secara acak kepada kelas sample yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara memberikan tes soal berupa essay sebanyak 20 soal. Uji persyaratan data yang digunakan adalah uji normalitas dengan uji liliefors dan uji homogenitas dengan uji Anova. Dari hasil perhitungan uji normalitas diperoleh data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh data memiliki varians yang homogen. Teknik analisis data yang digunakan adalah Pearson Correlation . Sehingga di dapat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi daripada kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Pemecahan Masalah, Metode Pembelajaran Konvensional

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine whether students' mathematical problem solving abilities using the Problem Based Learning (PBL) learning model would be higher than learning outcomes using conventional learning methods. The research method in this study is the experimental method. The sampling technique used a random sampling technique or a random data collection technique for the sample class, namely the experimental class and the control class by giving a question test in the form of an essay of 20 questions. The data requirements test used is the normality test with the Liliefors test and the homogeneity test with the ANOVA test. From the results of the calculation of the normality test, it is obtained that the data is normally distributed. From the results of the homogeneity test calculations, the data has a homogeneous variance. The data analysis technique used is Pearson Correlation. So that it can be found that the ability to solve mathematical problems of students who are taught using the Problem Based Learning (PBL) learning model is higher than the ability to solve mathematical problems in students using conventional learning models. Thus the Problem Based Learning (PBL) learning model influences students' mathematical problem solving abilities.

**Keywords:** Problem Based Learning (PBL) Learning Model, Problem Solving, Conventional Learning Methods

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hak setiap individu karena pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk kelangsungan hidup seseorang, Untuk dapat mencapai cita-cita pendidikan nasional bukanlah hal yang dianggap mudah dan pada dasarnya kemajuan di dalam suatu negara dapat di lihat dari baik buruknya suatu proses pendidikan yang diterapkan di dalam suatu negara

tersebut dan permasalahan dalam dunia pendidikan bukan hal yang dianggap mudah dalam suatu penerapannya, dan masalah pendidikan merupakan masalah yang membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Menurut Sumiati ( dalam Alma, 2009:131) : pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu negara, negara-negara maju telah menjadikan pendidikan sebagai faktor yang strategis dalam menciptakan kemajuan bangsanya, pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif, dan itu mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu dan teknologi.

Sebagai aspek pendidikan yang turut menentukan kualitas pendidikan, pelajaran matematika adalah hal yang sangat penting untuk di ajarkan di sekolah karena persentase waktu yang lebih banyak dibanding dengan mata pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu matematika adalah “Queen of sains” hal ini sesuai dengan pendapat Supardi (2013:82) “ ada 5 alasan perlu belajar matematika yaitu karena matematika merupakan (1) sarana berfikir yang jelas dan logis ; (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari ; (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman ; (4) sarana untuk mengembangkan kreatifitas dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya”. Matematika memiliki peran besar dalam proses pembentukan kerja otak dan memotifasi siswa lebih kreatif dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa akan kesulitan menyelesaikan suatu masalah berupa soal-soal yang baru yang dituntut penyelesaiannya dengan cara baru yang membutuhkan adanya kreativitas.

Rendahnya nilai matematika yang diperoleh siswa pada saat ini, dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian maupun nilai Ujian Nasional (UN) karena pelajaran Matematika masih dianggap pelajaran yang sangat menakutkan oleh siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kemendiknas (Husamah dan Setyaningrum, 2013:2) bahwa : “ Berdasarkan laporan Trends in International Mathematics and Science Study ( TIMSS) nilai rata-rata Matematika siswa Indonesian menempati urutan ke-38 dari 42 negara, sedangkan untuk sains justru lebih mengecewakan lagi, yaitu menempati urutan ke-40 dari 42 negara. Sebagian besar siswa hanya mampu mengerjakan soal sampai level menengah saja sehingga disinyalir ada perbedaan bahan yang diajarkan di Indonesia yang diujikan di tingkat internasional.

Untuk mengatasi kelemahan itu diperlukan guru-guru yang handal dalam pengajarannya, tetapi pada kenyataannya guru-guru di Indonesia sangat nyaman akan metode yang telah usang sehingga penyampaian materinya pun tidak berkembang sesuai jamannya sehingga siswanya pun hanya mendapatkan materi pelajaran yang monoton dan mengakibatkan kebosanan kepada siswa. Seperti yang di sampaikan oleh Kemendiknas ( Husamah dan Setyaningrum, 2013: 4-5) bahwa : “ Generasi yang kreatif dan berkarakter kuat adalah generasi yang akan mampu bersaing di era persaingan global di masa depan oleh karena itu, proses pendidikan harus dirancang untuk mengasah rasa keingintahuan intelektual yang akan melahirkan kreatifitas. Oleh karena itu pentingnya penyempurnaan kurikulum di Indonesia. Kurikulum harus menjadi sarana yang efektif untuk mewujudkan kondisi yang baik dengan kondisi kekinian dan wajib mengikuti perubahan-perubahan yang etrjadi di lingkungannya”

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlihat aktif dan kreatif dalam pembelajaran matematika dan berkaitan dalam kehidupan sehari-hari adalah model *Problem Based Learning* (PBL), menurut Purnamaningrum yang dikutip oleh Permatasari dan Eva (Di dalam Leonard 2015:148) berpendapat bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan nyata pada kegiatan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dan mengupayakan macam solusinya, sehingga mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran inovatif yang dikembangkan berlandaskan paradigma

konstruktivisme. Model pembelajaran berbasis masalah memberikan peluang pemberdayaan potensi berfikir peserta didik dalam aktifitas pemecahan masalah melalui kehidupan sehari-hari dan pengambilan keputusan dalam konteks kehidupan dunia nyata.

Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan pendekatan dalam pengajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses belajar dan mengajar dengan penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 140 Jakarta memiliki 3 jenjang dari kelas 7 (Tujuh) sampai kelas 9 (Sembilan). Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa". Penelitian ini termasuk tergolong kuantitatif. Metode yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah metode eksperimen komparatif yaitu metode penelitian yang bertujuan membandingkan diantara dua atau tiga kejadian yang gunanya untuk menemukan persamaan dan perbedaan terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian eksperimen, peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi target yakni populasi yang ditentukan sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti sebelum penelitian dilakukan populasi target dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 140 Jakarta dengan jumlah kelas sebanyak 17 kelas. Populasi terjangkau dalam penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri 140 Jakarta yang berjumlah 72 yang terdiri dua kelas yaitu kelas delapan (D) dan kelas delapan (F) dengan masing-masing kelas berjumlah 36 siswa. Dalam penelitian ini peneliti harus menyusun variabel-variabel minimal satu hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel yang satu dengan yang lainnya yang sedang terjadi.

Teknik sampling dengan menggunakan teknik sampling popusit pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti sampel diambil menggunakan sistem random yang berarti sampling diambil secara acak . Untuk mendapatkan hasil sample teknik yang digunkana dalam penelitian ini adalah teknik sampling Cluster Random Sampling . Sampel adalah bagian dari populasi untuk dijadikan sebagai contoh dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili atau representatif terhadap populasinya. Mengingat jumlah populasi yang sangat besar dan terbatasnya kemampuan peneliti maka penelitian ini hanya dilakukan terhadap sampel yang mewakili populasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- Data primer bersumber dari kelas VIII SMPN 140 Jakarta yang menjadi sampel pada penelitian ini.
- Data sekunder bersumber dari Kantor Tata Usaha dan Guru bidang studi matematika SMPN 140 Jakarta

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pemberian tes dalam bentuk essay. Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan memecahkan masalah siswa pada mata pelajaran matematika.

Teknik analisis data, untuk menganalisis data penelitian dan pengolahan dilakukan perhitungan dan pengujian statistictic. Teknik analisis persyaratan data yaitu dengan Uji Normalitas dengan Uji Liliefors, Uji Homogenitas dengan teknik uji F dan Teknik uji Hipotesis Penelitian dengan teknik Uji-t. Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan software SPSS.

Instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2006:158). Instrumen penelitian adalah

suatu proses yang dilakukan untuk mengungkap berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan berbagai cara dan metode agar proses ini berjalan secara sistematis dan lebih dapat dipertanggungjawabkan kevaliditasnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara deskriptif, pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kemampuan pemecahan masalah matematika. Data kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh dari data soal essay yang diberikan kepada siswa kelas VIII F selaku kelompok eksperimen dan VIII D selaku kelompok kontrol. Kemudian, yang menjadi variabel bebas (X1) adalah siswa sesudah di ajarkan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yaitu kelas VIII F. Data siswa pada pelajaran matematika diperoleh dari penyebaran soal essay sebanyak 20 butir. Serta yang menjadi variabel bebas (X2) adalah siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu kelas VIII D. Data siswa diperoleh dari penyebaran soal essay sebanyak 20 butir. Pokok materi Sistem Permasalahan Linear Dua Variabel. Adapun ringkasan hasil penelitian ditampilkan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif**

		Descriptives	
		PROBLEM BASED LEARNING	
PEMECAHAN MASALAH	PROBLEM BASED LEARNING	Statistic	
		Mean	81,6111
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	77,2135
		Upper Bound	86,0088
5% Trimmed Mean		82,0679	
Median		85,0000	
Variance		168,930	
Std. Deviation		12,99731	
Minimum		55,00	
Maximum		100,00	
Range		45,00	
Interquartile Range		21,75	
Skewness		-,217	
Kurtosis		-,876	
		KONVENSIONAL	
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	59,3870
		Upper Bound	70,7242
5% Trimmed Mean		64,5062	
Median		65,0000	
Variance		280,683	
Std. Deviation		16,75358	
Minimum		40,00	
Maximum		100,00	
Range		60,00	

Secara inferensial, data hasil penelitian diuji untuk asumsi klasiknya yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data untuk setiap kelompok sampel yang diteliti normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan uji *Lilliefors* yang perhitungan secara teknisnya menggunakan bantuan *software SPSS*.

**Tabel 2. Hasil Output SPSS Uji Normalitas Data**

**Tests of Normality**

	PROBLEM BASED LEARNING	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-...
		Statistic	df	Sig.	Statistic
PEMECAHAN MASALAH	PROBLEM BASED LEARNING	,131	36	,125	,941
	KONVENSIONAL	,142	36	,062	,922

**Tests of Normality**

	PROBLEM BASED LEARNING	Shapiro-Wilk	
		df	Sig.
PEMECAHAN MASALAH	PROBLEM BASED LEARNING	36	,056
	KONVENSIONAL	36	,015

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Setelah menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Kelas dengan Model Pembelajaran Konvensional, berdasarkan hasil Output SPSS Dapat disimpulkan data kemampuan pemecahan masalah matematika kelas menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan kelas menggunakan model pembelajaran konvensional berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik yang berikutnya adalah uji linearitas. Pengujian linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dua variabel berpola linear antara satu sama lainnya. Dengan kata lain, uji linearitas dilakukan dalam rangka menguji model persamaan suatu variabel terikat atas suatu variabel bebas. Kriteria pengujiannya adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka kedua variabel berpola linear dan sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka kedua variabel berpola tidak linear.

**Tabel 3. Hasil Output SPSS Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PROBLEM BASED LEARNING 8F *	Between Groups	(Combined)	1406,498	10	140,650	,780	,647
		Linearity	82,778	1	82,778	,459	,504
		Deviation from Linearity	1323,720	9	147,080	,816	,607
Within Groups			4506,057	25	180,242		
Total			5912,556	35			

Dari Output di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 0,816 < F tabel sebesar 2,28  
 Simpulan: karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka kedua variabel berpola linear. Atau dengan kata lain, data hasil penelitian antara siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan model pembelajaran konvensional mempunyai hubungan linear dengan pemecahan masalah matematika.

Setelah data hasil penelitian memenuhi seluruh rangkaian uji asumsi klasik, selanjutnya data hasil penelitian diuji hipotesisnya, yaitu dengan uji untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran sesudah menggunakan model pembelajaran Based Learning terhadap pemecahan masalah matematika.

**Tabel 4. Hasil Output SPSS t-TEST**  
**Group Statistics**

PEMECAHAN MASALAH	PROBLEM BASED LEARNING	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	KONVENSIONAL		36	65,0556	16,75358
PROBLEM BASED LEARNING		36	81,6111	12,99731	2,16622

Tabel diatas menunjukkan kedua kelompok mempunyai masing-masing 36 sampel. Tes akhir kelas perlakuan lebih tinggi dari kelas kontrol dilihat dari rata-rata 81,6111 dengan 65,0556

		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
PEMECAHAN MASALAH	Equal variances assumed	1,275	,263	-4,685	70	,000	-16,55556	3,53401	-23,60392	-9,50719
	Equal variances not assumed			-4,685	65,927	,000	-16,55556	3,53401	-23,61158	-9,49953

Tabel berikut merupakan tabel utama dari analisis independent sampel t-test. Terlihat nilai signifikan 2 arah (t-tailed)  $0,000 < 0,005$ . Sehingga terdapat perbedaan skor point yang berarti antara kelas kontrol dengan kelas perlakuan. Berdasarkan nilai deskriptifnya terbukti kelompok kelas perlakuan dengan sesudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning mendapat skor yang lebih tinggi.

Pertama yang dilakukan adalah menentukan hipotesis, yang dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan secara signifikan kemampuan pemecahan masalah antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Ha : Ada hubungan secara signifikan kemampuan pemecahan masalah antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Ketentuan yang digunakan dalam penentuan hipotesis ini adalah jika  $\text{sig} < 0,05$  maka Ho ditolak dan jika  $\text{sig} > 0,05$  maka Ho di terima

**Tabel 5. Hasil output SPSS Corelation**

		Problem Based Learning	Konvensional
Problem Based Learning	Pearson Correlation	1	,118
	Sig. (2-tailed)		,492
	N	36	36
Konvensional	Pearson Correlation	,118	1
	Sig. (2-tailed)	,492	
	N	36	36

Dilihat dari tabel korelasi di dapat bahwa  $\text{sig } 0,492 > 0,05$  maka Ho diterima berarti Tidak terjadi hubungan signifikan antara pemecahan masalah matematika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

**Tabel 6. Hasil Output SPSS Uji Beda**

		Value Label	N
PROBLEM BASED LEARNING	1,00	PROBLEM BASED LEARNING	36
	2,00	KONVENSIO NAL	36

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: PEMECAHAN MASALAH

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4933,556 <sup>a</sup>	1	4933,556	21,946	,000
Intercept	387200,000	1	387200,000	1722,371	,000
A	4933,556	1	4933,556	21,946	,000
Error	15736,444	70	224,806		
Total	407870,000	72			
Corrected Total	20670,000	71			

a. R Squared = ,239 (Adjusted R Squared = ,228)

**Hipotesis Statistik**

H0 :  $\mu A = \mu B$

H1 :  $\mu A \neq \mu B$

**Hipotesis Penelitian**

H0 : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari Sesudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap pemecahan masalah matematika

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari Sesudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap pemecahan masalah matematika

**Hasil Statistik**

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka terdapat pengaruh yang signifikan dari Sesudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap pemecahan masalah matematika, hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_o = 21,946$  dan  $Sig. = 0,000 < 0,05$ .

Melihat fakta ini, maka perlu kiranya diperhatikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak yang sangat baik dalam kemampuan pemecahan masalah siswa. Oleh sebab itu, guru sebagai unsur terdepan proses pembelajaran dan sebagai pembimbing harus bisa membangkitkan minat siswa dalam belajar, sehingga diharapkan siswa dapat termotivasi dan memiliki semangat untuk dapat menyelesaikan permasalahan.

**KESIMPULAN**

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelompok eksperimen atau siswa yang di ajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMPN 140 Jakarta berada pada kategori tinggi terlihat dari hasil yang diperoleh nilai rata-rata = 81,61, median = 85,00 dan simpangan baku = 12,997. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelompok kontrol atau siswa yang di ajar menggunakan metode konvensional di SMPN 140 Jakarta berada pada kategori sedang, terlihat dari hasil yang diperoleh nilai rata-rata = 65,06, median = 65,00 dan simpangan baku = 16,754. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pemecahan masalah matematika antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan peraktik* . Jakarta: Rieke Cipta.

Budi dan Haryanto.2015. “Pengaruh model pembelajaran probelm based learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah”. Dalam *Leonard (editor). Edu Research Vol 1. 127-144*. Jakarta: UNINDRA Press

- Huda, Miftahul.2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husamah dan Yanuar Setyaningrum.2013. *Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi: Panduan Dalam Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Husamah dan Yanur Setyaningrum.2013. *Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi : Panduan dalam Merancang Pembelajaran Untujk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Permatasari dan Eva. 2015. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Leraning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah”. Dalam *Leonard (editor). Edu Research Voll 145-168*. Jakarta: UNINDRA Press.
- Supardi.2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Change Publication.
- Susilo, Agus dan Supardi.2011. *Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individuaization Berbantuan Lembar Kerja Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs*. Jurnal Formatif, 1(3):192-207.